

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya, oleh karena itu manusia diciptakan Allah SWT dengan tujuan untuk beribadah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu ciri khusus manusia adalah memiliki akal dan pikiran. Melalui pendidikanlah manusia mengaplikasikan akal dan pikirannya dalam menerima ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga kelak akan mengangkat harkat dan martabatnya menjadi makhluk yang terhormat dan sempurna di sisi Allah SWT.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak harus ada dalam kehidupan manusia.

Hidayatullah Ahmad mendefinisikan pendidikan secara lengkap sebagaimana yang tertera di bawah ini:

Pendidikan ialah pengarahan atau pembentukan pola hidup, adaptasi dengan alam sekitarnya, peradaban, penentuan kehidupan, transfer informasi dan kecakapan, pembentukan motivasi internal untuk menghadapi tantangan eksternal, perkembangan di setiap hal yang ada di masyarakat dan

kehidupan, pemurnian tradisi dan peninggalan, penemuan bakat dan persiapan diri dengan baik.¹

Sedangkan Hasbullah mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan kegiatan belajar yang berlangsung secara terus menerus.”² Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan dengan tegas bahwa mencerdaskan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menempati urutan pertama yang mendapatkan perhatian khusus, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil atau tidaknya bangsa itu dalam mendidik seluruh generasi mudanya.

Mengutip Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Hidayatullah Ahmad, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, Terj. *Mausu'atul Tarbiyatil 'Amaliah lith Thifl* oleh Sari Narulita dan Umron Jayadi, (Jakarta: Fikr, 2008), hal. 18

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.1

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan. Menurut Chaplin dkk dalam buku Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.”⁴

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa. Sebagaimana kita ketahui bahwa orang-orang yang berilmu, beriman, dan bertaqwa akan mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah SWT.

Diterangkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
ط وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja, 2010), Cet. 15, hal. 35

*beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujaadilah ayat 11)*⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia berilmu memiliki derajat (harkat) dan martabat yang lebih tinggi daripada makhluk Allah yang lainnya. Namun, menuntut ilmu harus disertai pula dengan keimanan yang kuat agar mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya peninjauan berbagai aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berbicara tentang hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.⁶

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen dalam proses belajar di sekolah diantaranya: guru, peserta didik, proses belajar mengajar (PBM), serta model pembelajaran merupakan salah satu yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.⁷ Untuk mewujudkan keberhasilan

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 543

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet.1, hal. 46-47

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2003), hal. 16.

pendidikan tersebut, diperlukan adanya usaha-usaha serius dari setiap unsur yang terdapat di dalam dunia pendidikan.

“Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar siswa dijadikan sebagai *student centered* atau dalam kata lain pembelajaran berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih mengaktifkan siswa dibandingkan guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.”⁸ Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru yang merupakan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Dan mengajar adalah tugas seorang guru, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, akan tetapi sebagai suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jadi dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa.

“Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya siswa atau peserta didik, karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru. Siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa”.⁹ Setiap siswa memiliki kemampuan, dan latar belakang yang

⁸ Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 52

berbeda-beda yang pada dasarnya memiliki potensi yang harus dikembangkan. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa, oleh karena itu peserta didiklah yang belajar.

Inti dari kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh keberhasilan belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh interaksi antara guru, siswa, dan sarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Berbagai masalah yang muncul dari pengalaman mengajar mengharuskan para pendidik mencari solusinya. Di antara berbagai masalah tersebut adalah masalah model pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas, yang dapat mengaktifkan kegiatan belajar siswa, serta agar siswa dapat memahami dan menguasai setiap materi pelajaran.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah dan efektif diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang secara heterogen yang mempunyai latar

¹⁰ Zainal Aqib dkk, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung:Yrama Widya, 2008), hal. 21

belakang akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas siswa secara umum dan memudahkan interaksi siswa secara khusus. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif bagi siswa yang rendah hasil belajarnya.¹² Hal ini karena dalam proses pembelajaran ini siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai. Selain itu, model pembelajaran ini dapat membuat kelompok menjadi giat belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca dan tulis adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yakni model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah.¹³ Hal ini akan membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berfikir kreatif dan aktif dalam mengembangkan kemampuan mengenai materi yang diajarkan.

¹¹ *Ibid.*, hal. 242

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Terj. oleh Nurulita, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 203.

¹³ Mohammad Nur, *Pengajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, Press, 2002), hal. 12

Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini berbeda dengan pembelajaran kooperatif lainnya, karena pada dasarnya setiap pembelajaran kooperatif masing-masing tipe berbeda-beda. Yang membedakan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini adalah dalam hal menganalisa wacana atau artikel berdasarkan topik pembelajaran, yaitu dengan membaca dengan keras yang nantinya akan didengarkan oleh teman satu kelompok, kemudian kemampuan siswa dalam setiap kelompok dalam memahami bacaan, lalu menulis tanggapan terhadap artikel atau wacana yang berhubungan dengan topik pembelajaran.¹⁴ Di sinilah kerja sama dalam kelompok sangat ditentukan.

Pada awalnya model pembelajaran CIRC hanya diterapkan untuk mata pelajaran bahasa,¹⁵ namun model ini juga diadaptasi untuk diterapkan beberapa mata pelajaran lain seperti Biologi, Kimia, Matematika dan IPS, termasuk mata pelajaran Qur'an Hadits seperti yang akan di bahas dalam penelitian ini.

Dalam mata pelajaran Qur'an Hadits terdapat banyak materi tentang bunyi ayat dan kandungan dari surat al-Qur'an. Di mana indikator keberhasilan pada umumnya adalah kemampuan menulis dan membaca ayat al-Qur'an sesuai tajwid, pemahaman terhadap kandungan ayat dan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kandungan.

¹⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*,... hal. 206

¹⁵ *Ibid.*, hal. 208

Pada umumnya metode pembelajaran dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits yang digunakan adalah ceramah dan hafalan, yang terkadang membuat jenuh dan membosankan bagi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan hal yang baru dan menarik. Seperti yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung ini khususnya di kelas VIII, dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits guru tidak hanya menggunakan metode konvensional yakni hanya ceramah atau meminta hafalan dari peserta didik, melainkan sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dimana dengan diterapkannya model pembelajaran ini, antusias siswa dalam belajar menjadi meningkat dan siswa juga menjadi lebih aktif.

Penerapan model pembelajaran CIRC di MTsN Ngantru Tulungagung sudah berlangsung kurang lebih selama dua tahun pelajaran dan sampai saat ini masih diterapkan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Keadaan tersebut selain didukung oleh kecakapan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, didukung pula oleh adanya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, sumber dan media pembelajaran yang lengkap serta dukungan dari berbagai pihak dalam lembaga tersebut. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk memahami lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan di bahas mengenai "Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang seperti di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam tahapan pengenalan konsep pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam tahapan eksplorasi dan aplikasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam tahapan publikasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam tahapan pengenalan konsep pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung.

2. Mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam tahapan eksplorasi dan aplikasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung.
3. Mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam tahapan publikasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek dan tempat penelitiannya adalah siswa kelas VII, VIII dan IX semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di MTsN Ngantru Tulungagung.
2. Objek penelitiannya adalah penerepan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian

yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
2. Bagi guru, yaitu memberikan informasi dan masukan kepada guru/calon guru dalam menentukan model dan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits.
3. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, memahami makna tersirat dari kandungan suatu ayat dan merangsang untuk berpikir kritis tentang permasalahan yang berkaitan dengan kandungan dan cara suatu ayat. Serta berlatih kerja sama, tanggung jawab dalam diskusi kelompok, dan melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
4. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan

luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.

5. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum tentang pentingnya pengajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam pada penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compostion*) pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung”, maka penulis akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Nurdin Usman mengungkapkan bahwa “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang

terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”¹⁶ Artinya, yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pengelompokan siswa secara heterogen ke dalam kelompok kecil. Siswa dalam pembelajaran kooperatif akan diajarkan untuk memiliki keterampilan khusus yaitu kerja sama.

Slavin mengemukakan mengenai manfaat pembelajaran kooperatif yaitu:

Penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang tepat untuk itu.¹⁷

Menurut Avend pembelajaran kooperatif ada berbagai tipe, yaitu:

1. STAD (*Student Teams Achievement Division*)
2. TGT (*Teams Games Tournament*)
3. Jigsaw
4. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
5. TAI (*Team Assisted Individualization*)¹⁸

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

¹⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning.....*, hal. 7

¹⁸ Muhammad Nur, *Pengajaran Kooperatif.....*, hal. 4

c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif beranggotakan empat orang mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lain, membuat prediksi, tentang bagaimana cerita naratif akan muncul, saling membuatkan dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Mereka juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.¹⁹

Dalam model pembelajaran kooperatif dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau reward, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.²⁰

d. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Al Quran adalah kitab suci agama Islam. Adapun Hadits adalah semua perkataan dan perbuatan nabi Muhammad SAW. Namun yang

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 51

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 130

dimaksud di sini adalah bidang studi Al Qur'an Hadits yang merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadits Nabi.²¹

2. Definisi Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud peneliti dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung" adalah membahas tentang cara guru, khususnya guru al-Qur'an Hadits dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung, yang mana dalam penerapan model pembelajaran ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap awal (pengenalan konsep), (tahap inti) tahap eksplorasi dan aplikasi serta (tahap akhir) tahap publikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Bagian awal terdiri dari sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian isi dalam skripsi ini terdapat enam bab yang antara satu dengan lainnya merupakan suatu kesatuan. Yang mana masing-masing dari bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun Bab I adalah Pendahuluan, yang isinya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang teori-teori besar (*grand theory*) yang mendukung penelitian dan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun di dalamnya memuat tentang tinjauan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari pengertian pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Tinjauan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang terdiri dari pengertian model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, unsur-unsur program CIRC, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Tinjauan tentang mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari pengertian mata pelajaran al-qur'an hadits, pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah, peran, tujuan dan fungsi mata

pelajaran al-qur'an hadits. Kemudian sub bab tentang penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan penjelasan Metode Penelitian, yang berisi tentang metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Pada Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang di dalamnya memuat tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data. Adapun BAB V berisi pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang didukung dengan teori atau pendapat para ahli. Sedangkan pada Bab VI adalah Penutup yang terdiri dari dua sub bab, yang pertama adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan yang kedua adalah saran.

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, di mana pada bagian ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.